

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini merupakan uraian beberapa aspek yang berkaitan dengan penggunaan metode penelitian yang meliputi desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, alur penelitian, instrumen penelitian, dan definisi operasional.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis. Menurut Poerwandari (dalam Afifudin, hlm. 130) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengolah dan menghasilkan data yang bersifat deksriptif karena sumber data dalam penelitian berupa transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman, dan juga video. Penelitian ini menggunakan beberapa konsep dan juga prinsip metodologi penelitin kualitatif. Konsep dan prinsip metodologis yang dimaksud adalah berupa konsep atau asas mengenai sumber data, pengumpulan data dan teknik analisis data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini yaitu teks *Jampe Ngagebrag Budak*. Data tersebut berupa Jampe yang dituturkan secara lisan kemudian ditranskripsi (pemindahan dari bentuk lisan ke tulisan) dan ditransliterasi (penerjemahan bahasa). Data penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat-kalimat mantra untuk anak bayi yang memiliki fungsi agar si bayi tidak mudah kaget atau grogi jika dihadapkan pada suatu keadaan. Data tersebut idapatkan di daerah Desa Sukamenak, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya.

Sumber data terbagi menjadi dua macam, yaitu primer dan sekunder. Pertama, sumber data primer adalah data rekaman yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan narasumber yang menguasai *Jampe Ngagebrag Budak*. Sedangkan data sekunder yaitu berupa catatan-catatan pada saat melakukan wawancara dengan penutur JNB. Data sekunder lainnya yaitu

berupa buku dan juga jurnal-jurnal penelitian yang relevan untuk dijadikan studi pustaka dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian sastra lisan diperoleh dengan turun langsung ke lapangan. Peneliti harus terjun langsung ke daerah-daerah tertentu dimana objek penelitian itu berada. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik perekaman, pemotretan, wawancara, dan yang terakhir pengamatan terhadap JNB.

1. Perekaman

Pada saat informan melakukan penuturan JNB, peneliti melakukan perekaman dengan menggunakan telpon genggam untuk merekam suara. Teknik perekaman dilakukan peneliti untuk mendapatkan data utama yaitu *Jampe Ngagebrag Budak*. Perekaman data yang pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 16 September 2019 sekitar pukul 16.32, perekaman data yang kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 24 November 2020 sekitar pukul 14.20 dan perekaman data yang ketiga dilakukan pada hari Sabtu tanggal 5 Desember 2020 sekitar pukul 12.44.

2. Pemotretan/Dokumentasi

Pemotretan dilakukan untuk mendokumentasikan data-data yang diperoleh di lapangan terkait dengan JNB. Semua informasi di lapangan yang berkaitan dengan *Jampe Ngagebrag Budak* didokumentasikan agar memudahkan peneliti pada saat melakukan analisis. Pemotretan atau pendokumentasian penelitian ini menggunakan telepon genggam peneliti.

3. Wawancara

Pada saat melakukan proses wawancara, semua pertanyaan yang sudah disiapkan kemudian ditanyakan kepada informan secara terstruktur. Selama proses wawancara berlangsung, sering kali informan berbicara terlalu jauh dan keluar dari konteks yang dibicarakan, tugas peneliti adalah memfokuskan kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Proses wawancara terkait JNB ini dilakukan di dua tempat yang berbeda dengan waktu perekaman yang berbeda, karena penggunaan JNB yang saat ini sudah jarang dituturkan membuat peneliti sedikit kesulitan untuk mencari informan yang lainnya.

4. Pengamatan

Pengamatan dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran terkait data utama penelitian ini yaitu JNB. *Jampe Ngagebrag Budak* ditemukan di dekat tempat tinggal peneliti dan sudah biasa dituturkan dari zaman dahulu, tetapi saat ini penggunaan JNB sudah jarang dituturkan karena profesi paraji yang sudah mulai digantikan oleh bidan yang lebih berpengalaman. Penggunaan JNB yang dekat dengan tempat tinggal peneliti memudahkan proses analisis yang berkaitan dengan kondisi sosial dan budaya yang ada di masyarakat dan juga memudahkan peneliti untuk melihat sejauh mana kegunaan JNB di masyarakat penuturnya.

D. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang didapatkan dari lapangan dikumpulkan, tahapan selanjutnya yaitu menyortir data-data yang diperlukan dan data-data yang sekiranya tidak terlalu diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengolahan data dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan transkripsi rekaman data, yaitu pemindahan data ke dalam bentuk tulisan. Data rekaman *Jampe Ngagebrag Budak* yang sudah diperoleh dari penutur, kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tulisan. Data audio dalam rekaman penutur saat menuturkan JNB menggunakan bahasa Sunda, maka pada saat pemindahan data ke dalam bentuk tulisan juga disesuaikan dengan rekaman yaitu bahasa Sunda.

Kedua, melakukan penerjemahan bahasa atau biasa disebut dengan transliterasi. Pada tahap ini, data hasil transkripsi yang masih berbahasa Sunda diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan data dilakukan karena teks *Jampe Ngagebrag Budak* menggunakan bahasa daerah yang tidak semua orang paham akan bahasa tersebut, sehingga penerjemahan data perlu dilakukan agar semua orang paham dengan isi teks JNB. Hal ini juga memudahkan peneliti dalam proses analisis.

Ketiga, peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah terkumpul. Pada tahap ini, semua data dianalisis menggunakan teori-teori yang sudah dipaparkan dalam landasan teori. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai struktur teks JNB, konteks penuturan, proses penciptaan, proses pewarisan, fungsi dan juga makna yang terkandung dalam *Jampe Ngagebrag Budak* di Desa Sukamenak Tasikmalaya.

Keempat, menyimpulkan hasil analisis data. Semua data yang sudah dianalisis, kemudian disimpulkan berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa lembar wawancara. Selain lembar wawancara, pedoman wawancara yang digunakan juga mengacu pada pedoman pedoman wawancara yang bersumber dari instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Sutari, dkk (2006) yaitu berupa lembar pengamatan, lembar pertanyaan. Adapun lembar pengamatan dan lembar pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA	
1. Informasi Informan	
a. Nama informan	:
b. Umur	:
c. Pendidikan	:
d. Mantra diperoleh dari	:
e. Lokasi wawancara	:
f. Tanggal wawancara	:
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui mantra yang masih dipakai hingga saat ini? Jika mengetahui, biasakah Bapak/Ibu menuturkannya?	
3. Kapan, dimana, kepada siapa mantra tersebut digunakan?	
4. Apa fungsi mantra tersebut?	

Tabel 3. 2 Lembar Pengamatan

No.	Hal yang Diamati	Jawaban	Keterangan
1.	Penutur		
2.	Audiens		
3.	Waktu penuturan		
4.	Tempat penuturan		
5.	Suasana penuturan		

6.	Maksud Penuturan		
7.	Teknik Penuturan		
	a. Prapenuturan		
	b. Penuturan		
	c. Pascapenuturan		

Tabel 3. 3 Lembar Pertanyaan

No.	Pertanyaan (Konteks Penuturan)	Jawaban	Keterangan
1.	Konteks Situasi		
	a. Waktu		
	b. Tujuan		
	c. Peralatan atau media		
2.	Latar Sosial Budaya		
	a. Bahasa		
	b. Sistem teknologi		
	c. Sistem mata pencaharian dan ekonomi		
	d. Sistem organisasi sosial		
	e. Sistem pengetahuan		
	f. Sistem religi		
	g. Kesenian		

F. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah. Adapun Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki makna sebagai berikut:

1. Jampe adalah perkataan yang dianggap memiliki kekuatan gaib, misalnya dapat menyembuhkan suatu penyakit atau memberikan pengaruh pada seseorang untuk melakukan suatu perintah.
2. JNB/*jampe ngagebrag budak*, yaitu jampe yang biasa dituturkan oleh paraji kepada anak bayi yang baru lahir dimaksudkan agar si bayi tidak mudah kaget dan juga gugup atau grogi jika dihadapkan pada suatu keadaan.
3. Analisis struktur, bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur sastra lisan terutama mantra yang meliputi analisis mengenai formula sintaksis, irama, bunyi, majas, dan juga tema yang terdapat dalam JNB.
4. Konteks penuturan adalah suatu peristiwa komunikasi secara khusus antara penutur dengan pendengar atau yang diajak bicara.
5. Proses penciptaan adalah suatu proses menciptakan suatu karya sastra oleh masyarakat, baik secara spontan maupun terstruktur.
6. Proses pewarisan adalah proses diwariskannya JNB dari penutur asli kepada generasi selanjutnya.
7. Fungsi adalah bagaimana JNB berperan dalam masyarakat pendukungnya.
8. Makna adalah isi yang terkandung dalam JNB.